

BAB II**Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq pada Tema *Hablum Minal Alam* Melalui Program Adiwiyata Berbasis Lingkungan Sekolah****A. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq pada Tema *Hablum Minal Alam*****1. Pengertian Implementasi Pembelajaran**

Sebelum penulis menjelaskan pengertian dari implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq pada Tema *Hablum Minal Alam*, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan makna dari implementasi itu sendiri. Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris “implementation” yang berarti pelaksanaan atau implementasi.¹ Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang.² Implementasi juga merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.³

Implementasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan akan berlangsung efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.⁴ Adanya keseimbangan dalam hal memajukan pendidikan antara beberapa pihak yang terlibat langsung dalam menjamin akan

¹ John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 2005, hlm.313.

² Riant Nugroho, *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, Jakarta, Gramedia, 2003, hlm.158.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003, hlm.93.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm.58

kebutuhan pendidikan yang mencukupi bagi semua kalangan, maka pendidikan akan semakin maju.

Pemerintah selaku penanggung jawab atas terlaksananya suatu pendidikan berperan penting dalam membina, membimbing, mengarahkan, mengawasi proses berlangsungnya pendidikan secara umum.

Pembelajaran (*instruction*) menurut istilah bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyajian sumber belajar.⁵

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Menurut Asyar pembelajaran adalah segala sesuatu yang membawa informasi pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara siswa dan guru.⁷ Selaras dengan pendapat sebelumnya menurut Hamruni, pembelajaran menunjukkan suatu usaha siswa untuk mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Selain itu juga ia menjelaskan makna pembelajaran yang ditandai beberapa ciri-ciri yaitu: pembelajaran adalah proses berfikir yang menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui nteraksi antar individu dengan lingkungan, proses pembelajaran dengan memanfaatkan potensi otak secara maksimal, dan berlangsung sepanjang hayat.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan dari pembelajaran yang terjadi dalam proses timbal balik antara guru dan siswa, sumber belajar dan lingkungan untuk memperoleh

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4.

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 57

⁷H. Rayandra Asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta, 2012, hlm.7

⁸Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 45

pengetahuan, ilmu, pemahaman dan kepandaian, dengan memaksimalkan potensi otak dan berlangsung sepanjang hayat.

2. Pengertian Aqidah Akhlaq

Sedangkan kata Aqidah diartikan sebagai keimanan/keyakinan atau kepercayaan yang sesungguhnya, yang tertanam didalam hati dengan penuh keyakinan tidak ada perasaan ragu-ragu, serta mempengaruhi kehidupan sikap dan aktifitas kesehariannya.⁹

Dari sudut kebahasaan, akhlaq berasal dari bahasa arab, yaitu isim mashdar dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at atau dasar), *al- 'adat* (kebiasaan atau kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).¹⁰

Akhlaq dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab akhlaq bentuk jama' dari *khuluq atau al-khulq*, yang secara etimologi antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan, akhlaq diartikan juga dengan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti disebut di atas.¹¹

Akhlaq adalah potensi yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik buruknya) tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Maksudnya ialah perbuatan yang sudah ada menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian.¹² Demikian juga dapat dikatakan bahwa akhlaq adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang, dan karenanya sifatnya spontan. Namun demikian, akhlaq juga bisa ditanamkan, dilatih, dan dibiasakan melalui pendidikan.¹³

Setengah dari mereka mengartikan akhlaq ialah “kebiasaan kehendak”. Berarti bahwa kehendak ini bila membiasakan sesuatu maka

⁹ Ibrahim Muhammad bin Abdullah Al-Buraikhan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Robbani Press, Jakarta, 1998, hlm. 4.

¹⁰ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 1.

¹¹ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, STAIN Kudus, 2008, hlm. 24

¹² A. Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Amalia, Surabaya, 2005, hlm. 7.

¹³ Ismatu Ropi dkk, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*, Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm.96

kebiasaan itu disebut akhlaq. Dalam tinjauan istilah, beberapa ulama telah menyebutkan, definisi yang diberikan oleh Imam Ghazali adalah yang masyhur.

Menurut Imam Ghazali: “*Khuluq* adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴ Sedangkan Ibnu Miskawaih menegaskan, bahwa akhlaq merupakan suatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa pikir atau pertimbangan secara mendalam, keadaan ini, ujar Miskawaih ada 2 jenis: *pertama*, alamiah dan bertolak dari watak misalnya pada orang yang gampang marah karena hal yang sepele atau takut menghadapi insiden yang paling sepele, *kedua* terutama melalui kebiasaan dan latihan.

Demikian pula pendapat Ibnu Maskawih yang menyatakan: Maksudnya, *khuluq (akhlaq)* ialah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan dahulu.¹⁵ Di dalam Al Qur'an terdapat kata-kata *khuluq* yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : ٤)

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* (Qs. Al Qalam : 4.)

Meskipun terdapat perbedaan dalam mendefinisikan akhlaq, namun dapat difahami bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia dapat muncul secara spontan, manakala diperlukan tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu juga tidak perlu dorongan dari luar.

Dari beberapa definisi pendidikan aqidah akhlaq di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan aqidah akhlaq adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-

¹⁴ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlaq*, Era Intermedia, Solo, 2004, hlm.13.

¹⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 129.

hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Bidang studi Aqidah Akhlak adalah salah satu bidang studi dalam kelompok Pendidikan Dasar Umum yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam secara keseluruhan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenarannya, serta bersedia mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dasar Pendidikan Aqidah Akhlaq

Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam bangunan terdapat fondamen bangunan dasar sebagai kekuatan dan keteguhan untuk tetap kokoh berdirinya bangunan tersebut. Demikian dengan pendidikan aqidah akhlaq yang juga mempunyai dasar yang kuat. Adapun yang dimaksud dasar pendidikan Aqidah Akhlaq disini adalah sesuatu yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlaq yang berfungsi untuk memberikan jaminan agar dapat berlangsungnya pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlaq tersebut. Dasar tersebut dapat terlihat dari beberapa segi :

a. Yuridis

Dasar ini berasal dari peraturan atau perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam pendidikan aqidah akhlaq. Dasar yang bersifat operasional atau dasar yang secara langsung mengatur tentang pendidikan yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁶

¹⁶ SISDIKNAS Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasan, Nuansa Aulia, Bandung, 2008, hlm. 4.

b. Religius

Ilmu akhlaq adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan baik dan buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasulnya. Maka dengan demikian sebagai dasarnya adalah Al Qur'an Sunnah Rasulullah, karena keduanya inilah landasan dan sumber ajaran Islam keseluruhan sebagai pedoman hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Dijelaskan dalam QS. Al Ahzab: 21 Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب : ٢١)

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut nama Allah (QS. Al-Ahzab :21)¹⁷*

Berdasarkan dalil tersebut di atas maka jelaslah bahwa Al Qur'an merupakan dasar dan menjadi pedoman hidup bagi tiap muslim. Oleh karena itu merupakan dasar pendidikan aqidah akhlaq.

4. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Bidang studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan: a) agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, b) agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungan.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Syaamil Al-Qur'an, Bandung, hlm. 420.

5. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Sesuai dengan tujuannya, bidang studi Aqidah Akhlak berfungsi: a) memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qadha qadar-Nya, b) memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan sesama alam lingkungannya.

Sedangkan materi pembelajaran Aqidah Akhlak secara garis besar, bidang studi Aqidah Akhlak berisi materi pokok sebagai berikut: a) hubungan manusia dengan Allah. Hubungan vertikal antara manusia dengan khaliknya mencakup segi Akidah, meliputi iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qadah-qadharnya, b) hubungan manusia dengan manusia. Materi yang dipelajari meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, seerta menjauhi akhlak yang buruk c) hubungan manusia dengan alam lingkungan. Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungan, baik lingkungan dalam arti luas maupun terhadap makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

6. Fungsi Penilaian Aqidah Akhlaq

Diantara fungsi penilaian aqidah akhlaq adalah a) untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus, b) untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru,¹⁸ c) untuk mengetahui sampai sejauhmana anak didik menguasai materi yang telah diberikan, d) untuk

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1995, hlm. 111.

mengetahui sampai sejauhmana kemampuan keuletan dan kemampuan anak didik terhadap materi pelajaran.¹⁹

Sehubungan dengan penilaian aqidah akhlaq dapat dikemukakan bahwa, hasil belajar aqidah akhlaq yang baik adalah apabila semua bahan pelajaran yang telah dipelajari benar-benar dimengerti, dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

7. *Hablum minal alam*

Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang *hablum minal alam*. Menyuruh manusia, sebagai khalifah di muka bumi untuk mengolah dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan tuhan, menurut kepentingan sesuai dengan garis- garis yang telah ditentukan agama.

Aspek manusia dengan alam, sekurang- kurangnya ada tiga arti bagi kehidupan pe serta didik. Yaitu :²⁰ a) Mendorong peserta didik untuk mengenal dan memahami alam sehingga ia menyadari kedudukannya sebagai manusia yang memiliki akal dan berbagai kemampuan untuk mengambil manfaat sebanyak- banyaknya dari alam sekitar. Kesadaran yang demikian itu akan memotivasi peserta didik untuk turut ambil bagian dalam pembangunan masyarakat dan negara, b) pengenalan itu akan menumbuhkan rasa cinta alam yang melahirkan berbagai bentuk perasaan keharusan dan kekaguman, baik keindahan, kekuatan, maupun karena keanekaragaman bentuk kehidupan yang terdapat didalamnya. Hal itu akan menimbulkan kesadaran tentang betapa kecil dirinya dibandingkan dengan Maha Pencipta Alam, sehingga dapat menambah rasa ketundukan dan keimanan kepada Allah SWT. Yang diwujudkan dengan mensyukuri segala nikmat-Nya, d) Pengenalan, pemahaman dan cinta akan alam ini mendorong peserta didik untuk melakukan penelitian dan eksperimen dalam mengeksplorasi alam, sehingga menyadarkan dirinya akan

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 1991, hlm. 5.

²⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara , Jakarta, 2014, hlm.177-178.

sunnatullah dan kemampuan menciptakan sesuatu bentuk baru dari bahan-bahan yang terdapat di alam sekitarnya. Kesadaran ini akan menambahluaskan pandangan untuk mengembangkan nilai dan sikap yang tepat terhadap alam dan kebudayaan yang dilahirkan dari padanya.

Ruang lingkup program pengajarannya, berkisar pada mengenal, memahami dan mencintai alam, sehingga memiliki berbagai keterampilan untuk memelihara, mengolah dan memanfaatkan alam sekitar serta mampu mensyukuri segala nikmat Allah SWT.

B. Program Adiwiyata Berbasis Lingkungan Sekolah

1. Pengertian dan Tujuan Adiwiyata

Pada dasarnya, adiwiyata berasal dari 2 (dua) kata “ADI” dan “WIYATA”. Adi memiliki makna: besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Wiyata memiliki makna : tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial.²¹

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.²²

Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.²³

a. Prinsip- prinsip Dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini: ²⁴ 1) Parsipatif : komunitas sekolah terlibat dalam

²¹ Panduan Adiwiyata, *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, hlm. 4.

²² *Ibid.*, hlm.5.

²³ *Ibid.*, hlm. 5.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 5.

manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran, 2) berkelanjutan : seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

b. Komponen Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:²⁵ 1) Kebijakan berwawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

c. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata

Adapun keuntungan mengikuti program adiwiyata adalah sebagai berikut:²⁶ 1) mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah, 2) meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi, 3) menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif. 4) menjadi tempat pembelajaran tentang nilai- nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. 5) meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan disekolah.

d. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata terdiri dari tim nasional, propinsi, kabupaten/kota juga disekolah. Unsur dan peran masing-masing tim seperti tercantum dibawah ini:

²⁵ *Ibid.*, hal. 5.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

1) Tim Nasional

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: Kementerian Lingkungan Hidup (koordinator), Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, LSM Pendidikan Lingkungan, perguruan tinggi, media serta swasta. Tim tingkat Nasional ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup.

Peran dan tugas pokok dari tim nasional adalah sebagai berikut:²⁷ a) Mengembangkan kebijakan, program, panduan, materi pembinaan dan instrumen observasi, b) melakukan koordinasi dengan Pusat Pengelolaan Ekoregion (PPE) dan propinsi, c) melakukan sosialisasi program dengan propinsi, d) melakukan bimbingan teknis kepada Tim Propinsi dalam rangka pembinaan sekolah, e) menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional dan f) menetapkan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program adiwiyata kepada Menteri Lingkungan Hidup tembusan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

2) Tim Propinsi

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: Badan Lingkungan Hidup Propinsi (koordinator), Dinas Pendidikan, Kanwil Agama, LSM Pendidikan Lingkungan, media massa, perguruan tinggi serta swasta, Tim Propinsi ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur.

Peran dan tugas pokok dari Tim Propinsi adalah sebagai berikut:²⁸ a) mengembangkan Program Adiwiyata Tingkat Propinsi, b) Koordinasi dengan kabupaten/ kota, c) melakukan sosialisasi program kabupaten/ kota, d) Bimbingan teknis kepada kabupaten/ kota dalam rangka pembinaan sekolah, d) membuat pilot project untuk 4 satuan pendidikan yang berbeda (SD,

²⁷ *Ibid.*, hlm. 5-6.

²⁸ *Ibid.*, hlm.6.

SMP,SMA,dan SMK) setiap propinsi, e) menetapkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat propinsi,dan f) melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program adiwiyata kepada Gubernur tembusan kepada Menteri Lingkungan Hidup.

3) Tim Kabupaten/ Kota

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: Badan Lingkungan Kabupaten/Kota (koordinator), Dinas Pendidikan, Kantor Agama, LSM Pendidikan Lingkungan, media, perguruan tinggi, swasta, sekolah adiwiyata mandiri. Tim kabupaten ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati/Wali Kota.

Peran dan tugas pokok dari Tim Kabupaten/ Kota adalah sebagai berikut:²⁹ a) mengembangkan/melaksanakan program adiwiyata tingkat kabupaten/kota, b) sosialisasi program adiwiyata kepada sekolah, c) bimbingan teknis kepada sekolah, d) membuat pilot project untuk 4 satuan pendidikan yang berbeda (SD, SMP,SMA,dan SMK) setiap Kabupaten/ Kota, e) melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program Adiwiyata kepada Bupati/walikota tembusan kepada Menteri Lingkungan Hidup.

4) Tim Sekolah

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: guru, siswa dan komite sekolah. Tim Sekolah ditetapkan melalui SK Kepala Sekolah.

Peran dan tugas pokok dari Tim Sekolah adalah sebagai berikut:³⁰ a) mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana, b) membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, dan disesuaikan dengan komponen, standard dan implementasi adiwiyata, c) melaksanakan rencana kerja sekolah, d) melakukan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 6-7.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 7.

pemantauan dan evaluasi, e) menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/kota dan instansi terkait.

2. Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Pengertian dari lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar atau sekitar makhluk hidup. Para ahli lingkungan memberikan definisi bahwa lingkungan (*environment* atau habitat) adalah suatu sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal balik satu sama lain dan dengan masyarakat tumbuh- tumbuhan.³¹

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun didalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.³²

Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya.³³ Sedangkan menurut Prof. Dr. Ir. Otto Soemarwoto, seorang ahli ilmu lingkungan (ekologi) mendefinisikan lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.³⁴

Secara yuridis pengertian lingkungan hidup pertama kali dirumuskan dalam UU tentang Ketentuan- Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 1982 bahwa lingkungan

³¹ *Ibid.*, hlm. 219.

³² Syukri Albani Nasution, Muhammad,dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 218-219.

³³ Muhammad Akib, *Hukum Lingkungan Persepektif Global dan Nasional*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 2014.

³⁴ N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan* , Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2004, hlm. 4.

hidup diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.³⁵

b. Sasaran dan Tujuan Pendidikan Lingkungan

Sasaran pendidikan lingkungan adalah untuk membantu individu memiliki pengetahuan tentang lingkungan, terampil, dan menjadi warga negara yang mengabdikan yang akan bekerja secara individu dan secara bersama menuju keberhasilan dan memelihara keseimbangan yang dinamis antara mutu mutu kehidupan dan lingkungan itu sendiri.³⁶

Asas, tujuan dan sasaran pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana tercantum dalam pasal 3 UUPH yang berbunyi sebagai berikut:

“Pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggung jawab negara, asas berkelanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.³⁷

Sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup akan mencakup beberapa aspek, yaitu kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, keikutsertaan dalam waktu singkat.

Adapun tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah (1) membantu anak didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sikap yang bertanggung jawab, dan (2) memupuk keinginan serta

³⁵ *Ibid.*, hlm.5.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 48.

³⁷ Koesnadi Hardjosoemantri, *Hukum Tata Lingkungan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 99.

memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar dapat tercipta suatu sistem kehidupan bersama, dimana manusia dapat melestarikan lingkungan hidup dalam sistem kehidupan bersama dengan bekerja secara rukun dan aman.

Oleh karena itu, ia menekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus didasari pada empat pilar pendidikan, yaitu: *learning to know*, *learning to do*, *learning live together*, and *learning to be*. *Learning to know* bermakna bahwa pendidikan diarahkan agar peserta didik mengetahui dan memahami lingkungan hidup dengan segala aspeknya. *Learning to do*, artinya bahwa pendidikan yang dilakukan adalah untuk menanamkan sikap, kemampuan, dan keterampilan dalam melestarikan lingkungan hidup. *Learning live together*, maksudnya bahwa pendidikan yang dilaksanakan haruslah menanamkan cara hidup bersama di atas planet bumi yang harus kita amankan kelestariannya bagi generasi muda kita. Sedangkan *learning to be*, maksudnya bahwa pendidikan yang dilakukan hendaknya menanamkan keyakinan yang mendalam bahwa manusia adalah bagian dari alam, bahwa manusia adalah teman dan bukan lawan, dan dalam kehidupannya di atas planet bumi manusia harus secara ilmiah dan bijaksana memperlakukan alam.³⁸

c. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Semua tindakan manusia perlu dipelajari oleh pendidikan karakter, terutama dari latar belakang kejiwaannya. Tindakan ini berhubungan dengan motivasi atau niat. Rasulullah SAW berpesan agar setiap perbuatan selalu diawali dengan niat karena Allah. Semua perbuatan tanpa diniatkan oleh dan atas nama Allah, batal dimata Allah, sedangkan sekecil apapun perbuatan manusia yang diniatkan atas nama-

³⁸ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, Refika Aditama, Bandung, 2013, hlm. 49.

Nya, pahala akan mengalir sampai keakhirat nanti.³⁹ Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan adalah peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Sikap peduli lingkungan adalah sikap yang positif dalam menjaga dan mempertahankan kualitas dan kelestarian lingkungan. Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh dengan begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus-menerus, melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupannya sehari-hari. Untuk menanamkan kesadaran terhadap lingkungan hidup, langkah yang paling strategis adalah melaluipendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Indikator penilaian yang digunakan adalah prinsip etika lingkungan yaitu:⁴⁰ (1) sikap hormat terhadap lingkungan, (2) prinsip tanggung jawab, (3) prinsip solidaritas, (4) prinsip kasih sayang, (5) prinsip tidak merusak, (6) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, (7) prinsip keadilan, (8) prinsip demokrasi, (9) prinsip integrasi moral.

Lebih lanjut, kemendiknas (2010) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan hukum, etika akademik, dan prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu:⁴¹ (1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, dan (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan,

³⁹ Hamdani Hamid dan Bani Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 62.

⁴⁰ Sony Keraf, *Etika Lingkungan*, Kompas, Jakarta, 2010, hlm. 164-184.

⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 32.

serta (5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Kemendiknas (2010) dalam buku “Panduan Pendidikan Karakter”, kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa, berikut ini deskripsi ringkasnya sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah⁴²

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai-nilai karakter hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2.	Nilai-nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri. Meliputi:	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat.

⁴² *Ibid.*, hlm. 33-35

		Lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/ pekerjaan) dengan sebaik- baiknya.
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya

	Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
	Cinta Ilmu	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan
3.	Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/ hak diri sendiri dan orang lain
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan- aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk

		menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.
	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4.	Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya- upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
5	Nilai kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berfikir, setiap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan

		politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/ hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Peduli Lingkungan

Amin Haedari berpendapat, faktor pendukung dalam proses penanaman nilai- nilai pendidikan Islam berwawasan lingkungan yaitu :⁴³

a. Faktor Siswa

Siswa yang berasal dari siswa yang berprestasi dan kental dengan nuansa religiusnya turut berperan aktif dalam membantu mewujudkan lingkungan hidup yang bersih. Sehingga mereka dengan cepat menyerap apa yang disampaikan oleh para guru.

b. Keberadaan tim 7K

Keberadaan tim 7K ini berfungsi untuk mengurus keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, kebersihan, keindahan, dan kesehatan. Dalam praktiknya tim 7K dituntut sangat berperan dalam merumuskan kebijakan- kebijakan yang strategis untuk keindahan sekolah.

c. Dukungan dari instansi dan komite sekolah

Dukungan dari instansi dan komite sekolah memang sangat diperlukan dalam membangun sekolah yang cinta lingkungan. Bentuk dari dukungan instansi dan komite sekolah adalah dengan memberikan bantuan seperti sarana dan prasarana kebersihan. Disamping dukungan materi, instansi dan komite sekolah juga harus memberikan dukungan secara moril agar menambah semangat dalam mewujudkan sekolah cinta lingkungan.

⁴³ Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam di Inonesia*, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010, hlm. 241-245.

d. Adanya *reward Point*

Adanya *reward Point* berfungsi untuk lebih memompa semangat siswa dalam menjaga kebersihan, seperti sekolah mengadakan ajang kompetisi kebersihan kelas. Dalam kompetisi ini akan ada predikat kelas terbersih dan terkotor, dengan adanya predikat tersebut siswa berlomba- lomba untuk memberikan kelas agar menjadi pemenang dalam kompetisi kebersihan.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam menanamkan nilai- nilai cinta lingkungan kepada peserta didik oleh guru PAI, menurut Amin Haedari ada 5 faktor yang menghambat, yaitu:⁴⁴

a. Kondisi dalam diri siswa

Beberapa kondisi dalam diri siswa merupakan kendala yang sangat besar, sebab untuk dapat menghasilkan penanaman cinta lingkungan kepada para siswa haruslah siswa sendiri yang mau bersedia dan berusaha untuk dapat mencintai lingkungan tersebut.

b. Minimnya dana

Dana memang menjadi kendala yang serius dalam menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan, kondisi inilah yang membuat sekolah- sekolah kesulitan dalam merumuskan kebijakan- kebijakan tentang kegiatan lingkungan hidup. Kalaupun ada, kegiatan tersebut hanyalah kegiatan yang tidak membutuhkan dana besar dan sudah sering dilakukan.

Salah satu langkah yang diambil sekolah dalam menyiasati kekurangan dana adalah dengan mengalokasikan dana segar yang didapatkan dari lomba untuk pengelolaan lingkungan hidup.

c. Waktu yang tersedia

Jam pelajaran yang tidak mencukupi untuk membuat materi pelajaran dapat dijalankan dengan baik, termasuk untuk lebih serius

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 252- 255

menyampaikan materi tentang penanaman lingkungan kepada siswa, pada materi-materi PAI tersebut.

d. Lingkungan sekitar

Pengaruh lingkungan cukup menjadi kendala bagi setiap pencapaian tujuan dari suatu kegiatan. Begitu juga dengan penanaman cinta lingkungan ini, sulit kiranya jika tidak ada keselarasan pengalaman antara di sekolah dan di lingkungan lainnya.

e. Anggapan guru sendiri

Komponen yang termasuk bagian dari anggapan dari guru sendiri, yang menjadi kendala dalam penanaman cinta lingkungan ini pendapat guru bahwa lingkungan yang kurang kondusif untuk menanamkan cinta lingkungan terhadap para siswa sedangkan untuk menghayati keimanan yang mendalam siswa harus dibawa atau diajak menuju ke alam langsung.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti menelaah serta mempelajari beberapa hasil tulisan atau skripsi yang sudah ada, dengan apa yang hendak dipaparkan dalam skripsi peneliti nantinya. Beberapa skripsi yang lebih dulu mengangkat tema pelaksanaan program adiwiyata yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ali Muis yang berjudul “*Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*” (jurusan kependidikan Islam, fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008). Skripsi ini membahas tentang pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan yang perlu ditransformasikan kedalam kehidupan peserta didik. Dengan harapan *out put* pendidikan Islam nantinya menjadi peka terhadap perubahan (bahkan menjadi pelopor) dalam mengawal setiap perubahan itu dengan tetap berpegang teguh pada nilai- nilai agamanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam mengajarkan untuk bersikap ramah

terhadap lingkungan agar lingkungan tidak rusak tercemar bahkan punah sebab lingkungan adalah amanah yang harus dijaga dan dipelihara.⁴⁵

Skripsi Ali berbeda dengan penelitian ini yang lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* dan kendala- kendalanya yang dihadapi melalui program adiwiyata berbasis lingkungan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Kedua, Skripsi Shofi'i, jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2006 yang berjudul : "*Nilai-nilai Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Islam*". Skripsi ini mengkaji nilai-nilai pendidikan berwawasan lingkungan dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai- nilai pendidikan lingkungan yang terkandung dalam Al-Qur'an terdiri dari pendidikan humanis, pendidikan teosentris dan pendidikan ekosentris. Skripsi Shofi'i berisi tentang nilai-nilai pendidikan berwawasan lingkungan yang terkandung dalam Al-Qur'an serta implikasinya dalam pendidikan Islam⁴⁶. Sedangkan dalam penelitian ini berisi tentang bagaimana pelaksanaan bentuk pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Ke tiga, Skripsi Anis Kurniawati yang berjudul "*Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup Pada Santri Kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo Pagergunung 1 Sitimulyo Piyungan Bantul*". (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013). Skripsi ini membahas program kegiatan pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Diniyah Lintang Songo Pagergunung 1 Sitimulyo Piyungan Bantul disimpulkan bahwa proses pendidikan lingkungan hidup disana dibagi menjadi dua, yaitu secara

⁴⁵ Ali Muis, *Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*, (Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008)

⁴⁶ Shofi'i, *Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Islam*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006)

eksternal (di luar kelas) dan internal (di dalam kelas). Ada beberapa nilai-nilai wawasan lingkungan hidup yang diterapkan disana, yaitu: pembentukan jiwa santri yang religius, tanggung jawab, hormat, santun terhadap lingkungan, kasih sayang terhadap lingkungan, rendah hati, toleransi, peduli terhadap lingkungan, kreatif dan kerjasama.⁴⁷

Ke empat, Skripsi Mustaghfirin, yang berjudul : “Implementasi Pendidikan Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014”, Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Kudus Tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang pendidikan berbasis lingkungan yang kurikulumnya diintegrasikan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum KTSP. Sedangkan pada penelitian ini, membahas tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan yang bentuk kurikulumnya diintegrasikan dalam pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlaq dengan menggunakan kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai karakter.⁴⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti sikap siswa terhadap lingkungan, nilai yang diterapkan serta kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan cinta dan peduli terhadap lingkungan.

D. Kerangka Berpikir

Pemaparan landasan teori di atas, peneliti dapat mengemukakan bawasannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam*, manusia selalu berinteraksi dilingkungan sekitarnya, baik lingkungan

⁴⁷ Anis Kurniawati, *Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup Pada Santri Kelas Alawiyah Madrasah Diniyah Lintang Songo Pagunungan 1 Sitimulyo Piyungan Bantul*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013).

⁴⁸ Mustaghfirin, “Implementasi Pendidikan Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014”, Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Kudus Tahun 2014.

alam maupun sosial dengan suatu hubungan timbal balik. Keseimbangan alam memiliki keterkaitan (mempengaruhi dan dipengaruhi) dengan perilaku manusia. Alam beserta isinya diciptakan oleh Allah untuk kesejahteraan manusia. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk berakal dan pemimpin dimuka bumi. Oleh karena itu, manusia perlu menjaga keharmonisan interaksinya dengan alam, termasuk dengan Tuhan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap Tuhan dan sesama sekaligus demi keberlangsungan dan kesejahteraan lingkungannya.

Ketika manusia mulai menunjukkan ketidakharmonisan interaksinya dengan alam, sesama manusia, serta Tuhan dengan perilaku destruktif terhadap alam maka sebenarnya manusia telah mengalami kerugian. Kerugian ini tercermin dari berbagai kerusakan lingkungan yang berdampak pada timbulnya permasalahan hidup manusia itu sendiri.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki hak dan kewajiban untuk hidup bersih,sehat serta peduli terhadap lingkungan. Perubahan perilaku manusia senantiasa memerlukan edukasi yaitu adanya pembelajaran Aqidah Akhlaq. Sekolah menengah atas sebagai sebuah lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab memberikan pendidikan bagi siswanya. Sekolah juga bertanggung jawab dalam proses pembudayaan kehidupan manusia. Pembudayaan kehidupan manusia menunjuk pada proses transmisi, transformasi, serta internalisasi untuk melestarikan nilai-nilai luhur bangsa, dalam hal ini peduli lingkungan bagi siswa pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya. hal ini dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter berbasis lingkungan (nilai peduli terhadap lingkungan) melalui pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* baik dalam bentuk kegiatan, kebijakan, serta program sekolah.

Pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan menjadi suatu bentuk keniscayaan demi kelestarian alam dan kehidupan sebagaimana tujuan program Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan). Meskipun dalam proses kegiatan Adiwiyata melalui kegiatan pendidikan berbasis

lingkungan masih ditemui banyak kendala, harapan untuk sikap peduli terhadap lingkungan dapat menjadi karakter dan budaya sekolah tetaplah ada.

Uraian kerangka berpikir di atas, dapat disederhanakan dalam sebuah bagan. Berikut adalah bagan kerangka berpikir yang dimaksud

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

